

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia dan bagian dari pembangunan nasional. Menurut Desi, dkk (2022:2) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu”. Proses pendidikan ini tentunya akan membawa perubahan-perubahan pada diri orang yang berpendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan tidak boleh asal-asalan, dan landasan yang digunakan juga tentunya harus memberikan dampak kebaikan bagi para siswa yang terbaik.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan

kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan dimulai dari pra-sekolah, pada usia 1-3 tahun meski ini sifatnya tidaklah wajib. Setelah pra-sekolah, jenjang pendidikan anak selanjutnya adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Menurut Dini & Dadan (2021:1561) "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun *Golden Age* yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Rizki, dkk (2021:2) "Pendidikan Usia Dini ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan usia dini merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia". Sehingga pendidikan anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, serta aspek fisik motorik.

Konsep pembelajaran anak usia dini, merdeka belajar kembali menegaskan makna pembelajaran sesungguhnya yang terjadi di PAUD. Betapa bahagianya apabila konsep ini kembali terealisasi, sebab itulah dunia anak sesungguhnya. Mereka tidak perlu harus mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) dengan konsep calistung (membaca, menulis, dan berhitung), yang akan mengekang dunia bermain anak. Oleh karena itu, mendukung gagasan Merdeka Belajar sebagai konsep positif untuk mengembangkan seluruh potensi anak sesuai dunianya, yaitu bermain.

Bermain, menurut Hurlock dalam Khadijah dan Armanila (2017:4) adalah kegiatan yang dilakukan secara menyenangkan, dan tidak memikirkan hasilnya. Di sinilah letak Merdeka Belajar yang sesungguhnya: anak bebas memilih aktivitas dari apa yang disiapkan oleh pendidik sebagai fasilitator. Konsep Merdeka Belajar yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim selaras dengan konsep pembelajaran di PAUD, yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan belajar yang ia inginkan, serta memenuhi hak anak, yaitu bermain. Oleh karena itu, PAUD hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak, bukan hanya tentang mengajarkan anak agar cepat membaca, menulis, dan berhitung saja. Supaya proses pembelajaran di PAUD bermakna, bahan ajar yang akan diberikan kepada anak disesuaikan dengan lingkungan terdekat anak, menggunakan media konkret/nyata, dan kegiatan yang dilakukan dapat menciptakan suasana belajar seraya bermain. Selain itu, guru harus menerapkan pembelajaran saintifik (5M), yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan

pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanyakan, menalar/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikannya.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa penerapan merdeka belajar dengan metode belajar sambil bermain merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran jenjang pendidikan usia dini, karena dengan bermain siswa akan merasa lebih menyenangkan karena mereka diberikan kebebasan dalam melakukan eksplorasi pengetahuan untuk menunjang perkembangan potensi fisik maupun mental dan spiritual siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 16 November 2022 - 3 Maret 2023 di PAUD Se-Kecamatan Baturaja Barat OKU, peneliti menemukan bahwasanya metode bermain peran sudah diterapkan oleh guru-guru di PAUD tersebut pada saat kegiatan proses pembelajaran seperti bermain peran (*role play*) yang memainkan sebuah peran baik itu peranan tokoh-tokoh profesi, bermain fisik (melempar bola, bermain hulahup, bermain tali *skipping*, menendang bola, melempar bola, dan lainnya), bermain asosiatif (menyusun mainan balok bersama, bermain pasir bersama, melukis bersama dengan kuas dan kertas gambar yang sama), namun apakah proses penerapan metode ini sudah sesuai dengan panduan/pendapat ahli atau belum diketahui hasilnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode Bermain Peran dalam Merdeka Belajar oleh Guru di PAUD Se-Kecamatan Baturaja Barat OKU**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah ini adalah Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Merdeka Belajar oleh Guru di PAUD Se-Kecamatan Baturaja Barat OKU.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Merdeka Belajar oleh Guru di PAUD Se-Kecamatan Baturaja Barat OKU?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Merdeka Belajar oleh Guru di PAUD Se-Kecamatan Baturaja Barat OKU

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari beberapa aspek, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru-guru dalam penerapan merdeka belajar dengan menggunakan metode bermain peran.
  - b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan merdeka belajar dengan menggunakan metode bermain peran.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan serta meningkatkan kecerdasan siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Bagi peneliti, hasil ini dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran di PAUD sesuai dengan kurikulum Merdeka yang baru-baru ini dicanangkan oleh pemerintah.